

Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Siti Wahyuningsih¹, Wahyuni²

yuniwahyuni01@gmail.com, wahyuni987@gmail.com

ABSTRACT

Learning difficulties are a condition of the learning process that is characterized by certain obstacles to achieving learning outcomes, so the conditions where students cannot learn as they should. this research was conducted in class VII A Mts Al Ma'arif Wuluhan, this type of research was quantitative by using the PTBK approach with one-by-one design or face to face. the population in this study were all students of class VII A Mts Al Ma'arif Wuluhan with sampling taken using purposive sampling. The data collection technique in this study was using observations and items distributed then analyzed by the method of action of the standard model. Learning difficulties of students at the VII A grade MTS AL MA'ARIF school, this is true as evidenced by the large percentage of students learning difficulties before being given 28%, after being given action through two large cycles the percentage decreased to 14% the level of learning difficulties of students from 21 students.

Keywords: *Counseling Individual; Counseling Techniques; Learning Difficulties*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII A Mts Al Ma'arif Wuluhan, jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan PTBK dengan desain satu persatu atau face to face. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A Mts Al Ma'arif Wuluhan dengan pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan angket yang di sebar kemudian dianalisis dengan metode tindakan model Iskandar. Kesulitan belajar siswa disekolah kelas VII A MTS AL MA'ARIF, ini benar adanya terbukti dengan besar persentase kesulitan belajar siswa sebelum diberi tindakan sebesar 28%, setelah diberi tindakan melalui dua siklus besar persentase mengalami penurunan sampai pada 14% tingkat kesulitan belajar siswa dari 21 siswa .

Kata kunci : *Kesulitan Belajar; Konseling Individual; Teknik Konseling*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh seseorang anak, hambatan dapat datang dari dalam diri anak, sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangannya dan dapat pula datang dari luar dirinya. Banyak faktor yang mempengaruhi anak kemudian mengantarkannya kepada keberhasilan atau kegagalan. Faktor-faktor yang positif memungkinkan anak berhasil dalam belajar, sebaliknya faktor-faktor yang bersifat negatif dapat merugikan dan mengakibatkan anak kurang atau tidak sukses dalam belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Hal ini lazim disebut dengan istilah kesulitan belajar.

Kesulitan belajar siswa adalah suatu permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kepercayaan diri siswa, motivasi, dan kebiasaan belajar dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Misalnya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung tidak memiliki usaha untuk memahami materi yang diajarkan dan tidak berani menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan (Neni et. al, 2019)

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung pendidikan anak, suasana rumah yang kurang nyaman, dan keadaan ekonomi yang rendah dapat menyebabkan kesulitan belajar. Sementara itu, lingkungan sekolah yang kurang baik, seperti kualitas guru, metode pembelajaran yang kurang efektif, dan alat peraga yang kurang memadai, juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat diatasi dengan beberapa strategi. Salah satu strategi adalah dengan memahami kecerdasan siswa dan menyesuaikan metode belajar. Guru dan orang tua harus memahami tahapan perkembangan kognitif siswa dan menyesuaikan materi atau metode pengajaran. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran aktif, penguatan positif, dan dukungan emosional juga dapat membantu mengatasi kesulitan belajar

Dalam beberapa teori, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu

kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar karena adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar. Faktor-faktor seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar haruslah berfokus pada meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar siswa, serta memperbaiki lingkungan belajar yang kurang baik (Fitri, 2019)

Berbagai cara dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi permasalahan pada siswa, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan siswa sehari-hari, adapun layanan yang diberikan untuk permasalahan ini adalah layanan konseling individual. Dimana layanan konseling individual merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap mukadengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita oleh konseli. Proses pemberian bantuan ini berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, komunikasi, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi. "Informasi diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain" (Romlah, 2001:3).

Layanan konseling individual memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia Yoan Suryani, ditemukan bahwa 32,45% siswa merasakan sangat bermanfaat dan 50,14% siswa merasakan cukup bermanfaat dengan layanan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar. Layanan ini membantu siswa mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran, termasuk meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku dan pembangunan pribadi.

Konseling individual juga berfungsi sebagai upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing terlatih dan berpengalaman untuk membantu individu-individu yang membutuhkannya. Dalam proses konseling individu, konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi secara langsung dan bertatap muka untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir, berperasaan, sikap, dan perilaku

Dalam beberapa teori, kesulitan belajar dapat diatasi dengan memahami kecerdasan siswa dan menyesuaikan metode belajar. Howard Gardner, misalnya,

berpendapat bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dan kesulitan belajar dapat diatasi dengan memahami kecerdasan mana yang dominan pada diri siswa dan menyesuaikan metode belajar. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar haruslah berfokus pada meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar siswa, serta memperbaiki lingkungan belajar yang kurang baik

Dalam beberapa penelitian, kesulitan belajar disebabkan oleh banyak faktor, seperti kehilangan kepercayaan diri, kurikulum yang tidak relevan, dan penggunaan metoda yang tidak cocok dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, konseling individual dapat membantu siswa mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, layanan konseling individual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang telah terurai diatas, maka hal ini yang maka tujuan peneliti adalah mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII A MTs Al-Ma'arif melalui pemberian layanan konseling individual.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan, Proses pelaksanaan penelitian tindakan ini didesain model dari Iskandar yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik untuk menunjang hasil yang diharapkan. Konsep pada penelitian ini bermula dari mencari subjek yang akan diteliti dalam suatu kelas dimana masalah yang dihadapi oleh siswa adalah paling banyak terjadi pada kelas tersebut. pada penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah tentang Kesulitan belajar siswa, karena sebuah pencapaian prestasi tidak akan pernah terwujud dari kesulitan belajar tinggi, maka dari itu dengan adanya pemberian tindakan oleh peneliti diharapkan kesulitan belajar siswa mengalami penurunan demi menunjang karir dan prestasi kedepannya untuk lebih baik.

Adapun indikator keberhasilan tindakan ini diukur dengan sekurang-kurangnya siswa mengalami peningkatan sebesar 65% dari tingkat kesulitan belajar siswa disekolah. Proses pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, penelitian ini memberi kesempatan peneliti untuk melaksanakan tindakan melalui tahap-tahap beberapa siklus agar berjalan efektif. Berdasarkan dari persentase dan tingkat indikator keberhasilan yang

ditentukan oleh peneliti, serta tingkat permasalahan yang dihadapi oleh responden, maka peneliti menetapkan dua siklus pada penelitian ini. Model siklus yang digunakan pada penelitian ini adalah siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart tahun 1998, mereka mengungkapkan empat komponen penelitian tindakan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menghitung persentase tingkat kesulitan belajar siswa di sekolah (Anas Sudijono, 2010: 43) menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar persentase

f = Jumlah skor yang di dapat

n = Jumlah skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti memberikan angket kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas VII A dimana pada hasil angket tersebut siswa yang kesulitan belajar tinggi hanya 6 dari 21 siswa, setelah diberi tindakan pada siklus I tingkat kesulitan belajar siswa menurun menjadi 24 % dari 21 siswa yang tingkat kesulitan belajar tinggi, namun belum dinyatakan berhasil karna besar pertanse kesulitan belajar siswa pada siklus I masih di bawah 24 % dari indikator keberhasilan, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II

Berikut di sajikan grafik mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah mulai dari sebelum diberi tindakan sampai pelaksanaan siklus I



Gambar 1. Grafik mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah

Dari hasil penelitian pada siklus II pada tanggal 09 Mei 2018 di ketahui bahwa pelaksanaan pemberian layanan konseling individual berjalan dengan lancar dan telah memperoleh data berupa hasil angket dan observasi aktivitas siswa, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis. Dari data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa perolehan skor persentase dari 21 siswa sebelum ber tindakan adalah 28 %, kemudian setelah dilaksanakan siklus I skor persentase sebesar 24 % dengan 21 siswa yang masuk kategori rendah dalam kategori kesulitan belajar siswa disekolah, pada siklus II terdapat 21 siswa yang tingkat kesulitan belajarrendah sehingga diperoleh skor persentase sebesar 14 %.

Berikut di sajikan grafik peningkatan kepercayaan diri siswa disekolah mulai dari sebelum diberi tindakan sampai pelaksanaan siklus I dan siklus II



Gambar 2. Grafik mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah

Pada siklus II setelah diberi tindakan tingkat kesulitan belajar siswa disekolah menurun menjadi 14 % dari 21 siswa yang ketegorinya tinggi, sehingga penelitian ini di nyatakan berhasil karna mencapai persentase di bawah14 % dari indikator keberhasilannya, oleh karna itu melalui pemberian layanan konseling individual l dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII A MTS AL MA'ARIF.

Konseling individual juga membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan belajar. Faktor internal seperti kebiasaan membolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan tidak memperhatikan saat guru mengajar dapat diatasi dengan bantuan konseling individual. Dengan cara berinteraksi secara langsung dan beratap muka, konselor dapat meningkatkan sikap siswa dan membantu siswa mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan.

Konseling individual juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat lebih efektif mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, konseling individual juga dapat mengurangi kesulitan belajar dengan cara membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan belajar.

Dalam beberapa penelitian, kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kehilangan kepercayaan diri, kurikulum yang tidak relevan, dan penggunaan metoda yang tidak cocok dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, konseling individual yang tepat dapat membantu siswa mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.

Dalam beberapa teori, konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Dengan demikian, konseling individual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemberian layanan konseling individual dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah kelas VII A MTS AL MA'ARIF WULUHAN, bahwa pemberian layanan konseling individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa disekolah kelas VII A MTS AL MA'ARIF, ini benar adanya terbukti dengan besar persentase kesulitsn belajar siswa sebelum diberi tindakan sebesar 28%, setelah diberi tindakan melalui dua siklus besar persentase mengalami penurunan sampai pada 14% tingkat kesulitan belajar siswa dari 21 siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. (2007). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Eromoko, Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang
- Fauzan, Lutfi. (1994). *Pendekatan-Pendekatan Konseling Individual*. Malang: Elang Mas

- Fitri, M. (2019) "Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), pp. 353-362. doi: 10.24252/ip.v8i2.12405.
- Gerungan. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Gunarsa, Y., Singgih D. & Singgih D. Gunarsa. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Madya, Suwarsih. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Actions Research)*. Bandung: Alfabeta
- Marlina. (2007). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Bidang Bimbingan Pribadi Untuk kesulitan belajar Di SMA 09 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang
- Moleong, J. & Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mugiarso, Heru. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Neni, Hendriana, Evinna Cinda, (2019), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang, *Journal of Educational Review and Research*, Vol. 2 No. 1 Jul 2019
- Nurmalasari, Yuli. (2008). *Broken Home: Dampak dan Solusi*. Online at. <http://www.atriel.wordpress.com> (accessed 19/12/10)
- Ocxtavianto, Yogie. (2010). *Broken Home*. Online at. <http://www.civilstation.com> (accessed 29/12/10)
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pujosuwarno, Sayekti. (1993). *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito W. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada